

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motif (motive) berasal dari akar kata bahasa latin "movere" yang kemudian menjadi "motion" yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.¹⁵ Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Sejalan dengan pengertian tersebut, Sartain mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁷

Berkaitan dengan pengertian motivasi, motivasi berasal dari kata inggris "*motivation*" yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to "motivate"* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.¹⁸

¹⁵Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal.114

¹⁶Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), hal.70

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2004),hal.60

¹⁸Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal. 87

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁰ Sejalan dengan pengertian tersebut, Ormrod mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*) mengarahkan dan mempertahankan perilaku.²¹

Menurut Mc. Donald dalam Sardirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya *rasa*/*"feeling"*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹⁹ .B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hal.3

²⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 510

²¹ Jecinne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 58

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.²²

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang kaitan teori motivasi dan kegiatan belajar yang akhirnya akan melahirkan suatu teori motivasi belajar.

b. Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang konsep belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut

a) *Hilgard and Bower* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana

²²Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 74

perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan- keadaan sesaat seseorang.²³

b) Cronbach *memberikan definisi* Learning is Shown by a change in behavior as a result of experience²⁴

c) *Witheringthon* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁵

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, Winkel dalam Ali Imran mengungkapkan kesimpulan tentang motivasi belajar, yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.²⁶

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁷

²³Purwanto, *Psikologi...*, hal. 84

²⁴Sardirman, *Interaksi*, , hal. 20

²⁵Purwanto, *Psikolog...*, hal. 84

²⁶Imran, *Belajar...*, hal.87

²⁷Sardirman, *Interaksi...*, hal. 75

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁸

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku belajar yang terarah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengukuran motivasi belajar tentu dibutuhkan indikator atau dimensi yang berkenaan dengan motivasi belajar. Kajian selanjutnya akan dijelaskan mengenai indikator dalam menilai motivasi belajar

Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam/instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.²⁹

Faktor instrinsik lebih kuat dari faktor ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan

²⁸Ibid, hal.75

²⁹Uno, *Teori...*, hal.4

menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

Adapun Jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Sebagai misal, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

2) *Motivasi Ekstrinsik*

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki.³⁰

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), keduanya sangatlah

³⁰Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal. 161-163

berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.³¹

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-duanya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk menacapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsiklah yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memberikan hasil yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak dengan mengesampingkan motivasi ekstrinsik.

³¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 40

Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta mempunyai lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan disekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk, maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Peranan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.

- b) Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³²

Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sabagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka

³² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 86

- b. Hadiah
- c. Saingan dan Kompetisi
- d. Ego-involement
- e. Memberi Ulangan
- f. Mengetahui Hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Minat
- j. Hasrat untuk Belajar
- k. Tujuan yang Diakui.³³

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis berikut ini. **Pertama, memberi angka.** Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik. **Kedua, hadiah.** Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

³³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 86

tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa dan bisa saja siswa akan termotivasi apabila sang guru memberikan hadiah kepada siswa, misalnya seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah kepadanya, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada siswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan guru. **Ketiga, saingan atau kompetisi.** Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Dengan persaingan siswa akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini. **Keempat, ego-involvement.** Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya. **Kelima, memberi ulangan.** Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat siswa merasa jenuh dan membosankan. **Keenam, mengetahui hasil.** Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sebagai contoh, jika siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi

pada diri siswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya. **Ketujuh, pujian.** Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat. **Kedelapan, hukuman.** Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar. **Kesembilan, minat.** Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat. **Kesepuluh, hasrat untuk belajar.** Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. **Kesebelas, tujuan yang diakui.** Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dengan adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar di atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa agar siswa bersemangat dan gairah untuk terus belajar dengan giat dan

bersungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³⁴

Untuk lebih jelasnya kelima unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.. 97-100

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf “r” di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf “r” keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana. Menurut hemat penulis, sarana dan prasarana itu termasuk di dalam

kondisi lingkungan siswa yang menjadi subyek pembahasan penulis pada pembahasan makalah ini.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegembiraan membaca.

Dari berbagai kajian teori tentang motivasi belajar siswa, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapai tujuannya yaitu memiliki prestasi tinggi di sekolah, memiliki pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

2. Tinjauan Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*).

Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³⁵

Dalam perspektif agama islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Quran Surat alMujadalah ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁶

Menurut purwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam raport”.³⁷

Selanjutnya menurut *wingkel* mengatakan bahwa prestasi belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.³⁸

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009). hal.11

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta, 2011) hal 79

³⁷ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (bandung, PT.ROSDA KARYA :2007) Hal.11

³⁸ WS. Wingkel, *Psikologi Pendidikan ...*, Hal. 5

Sedangkan menurut Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yakni:kognitif, afektif dan psikomotor,sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam kriteria tersebut.³⁹

Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁰

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

a. Teori Belajar :

- 1) Teori Koneksionisme Pencetus teori ini adalah E.L Thronidike, teori ini mempunyai doktrik pokok yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat.⁴¹

³⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bina Aksara :1987) Hal. 9

⁴⁰ Nashar, *Peranan Motivasi...*, hal. 45

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.44

- 2) Teori Kondisioning Operan Tokoh terkenal teori operan kondisioning ini adalah B.F Skinner. Proses belajar menurut Skinner adalah bahwa respon yang timbul dalam proses belajar disebutnya " operan response ". Respon itu ada lebih dulu, baru kemudian diikuti oleh stimulus tertentu.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Dampak dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dapat berupa kecepatan atau kelambatan individu dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar dalam bentuk hasil belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan.

Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal, dan 3) faktor pendekatan belajar. faktor pendekatan dalam belajar merupakan perilaku

⁴² Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press, 2000), hlm 13

belajar yang dilakukan oleh individu sehingga pada dasarnya pendekatan belajar masuk dalam kategori faktor internal. Muhibbin Syah dalam Sugihartono dkk, menyebutkan bahwa hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu segala sesuatu serta kondisi yang berasal dari luar individu yang belajar.

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:⁴³

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar

⁴³Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang. IKIP Semarang Press, 1997), hal. 55

akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.⁴⁴

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.⁴⁵

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.⁴⁶

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 56

⁴⁵ *Ibid*, hal. 57

⁴⁶ *Ibid*, hal. 58

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁷

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar.

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.⁴⁸

c. Ciri-ciri perilaku Prestasi belajar

Menurut Sri Rumini dkk, bahwa siswa yang telah melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya:

⁴⁷*Ibid*, hal. 59

⁴⁸*Ibid*, hal. 60

- 1) Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.
- 2) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 3) Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 4) Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa itu sendiri.
- 5) Hasil perubahan perilaku pada siswa relatif menetap.
- 6) Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadang kala membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

d. Klasifikasi Prestasi belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:⁴⁹

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.⁵⁰

⁴⁹ Tri Anni, *Psikologi ...*, hal. 7-12

⁵⁰ *Ibid*, hal. 8

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.⁵¹

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.⁵²

e. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.

⁵¹ *Ibid*, hal. 9

⁵² *Ibid*, hal. 10

4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi siswanya tinggi dan baik

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori X e” 61. Prestasi tiap siswaberbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada kelas IV SDN Tarumanagaraumumnya diinterpretasikan baik karena nilai ratarata (88,46) berada dalam kategori X e” 61.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi

⁵³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hal.12

besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.⁵⁴

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif dari penelitian diatas mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi sebagian besar masuk dalam kategori sosial ekonomi orang tua yang tinggi sedangkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan korelasi antar kedua variable yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar berada pada taraf signifikan, artinya kedua variable yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa.yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan sosialnya adalah iklim kehidupan keluarga yang kondusif.

Dengan Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵⁵

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁶

⁵⁴Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)* (Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia : 2017)

⁵⁵Sardirman, *Interaksi...*, hal. 75

⁵⁶Ibid, hal.75

Sedangkan keterkaitan status sosial orangtua dan motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi anak. Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:⁵⁷

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan
2. Intelegensi dan Bakat
3. Minat dan Motivasi
4. Cara belajar

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Masyarakat
4. Lingkungan sekitar

Dari semua factor hasil belajar dapat diketahui bahwa kondisi sosial dan motifasi belajarsangatlah berpengaruh pada prestasi belajaranak. Prestasi belajar ini ditandai dengan tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah diserap melalui evaluasi atau tes agar diketahui prestasi belajarnya. Evaluasi atau tes merupakan alat ukur untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka perubahan tingkah laku dari hasil belajar diantaranya merupakan prestasi belajar siswa tersebut. Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa merupakan output yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut, baik itu bagi siswa, guru, maupun bagi

⁵⁷ Dalyono dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi ...*, hal. 55

orang tua siswa yang secara tidak langsung ikut andil dalam pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar ini merupakan hasil dari usaha guru yang bertugas untuk mengajar dan siswa yang berfungsi sebagai subjek ajar. Pada hakekatnya prestasi belajar itu merupakan proses perubahan diri individu dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi dimanifestasikan kedalam pola, tingkah laku (behavior) yang berada dalam kawasan afektif, kognitif dan psikomotor, perbuatan, skill dan pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Dalam masalah sosial anak yang berakibat pada prestasi anak jalan pemecahannya dapat dilakukan dengan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa tersebut. Dengan demikian prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sinta Dyana Santi melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru bertanya dasar dan lanjut terhadap prestasi belajar siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori

⁵⁸ Sinta Dyana Santi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun 2008/2009*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009).

rendah (54,55%). Prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori cukup (78,18%). 3. Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009

2. Maftukhah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2006/2007.⁵⁹

Pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi sebesar 55,066 adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa SMPN 1 Randudongkal. Jika kondisi sosial ekonomi orang tua lebih tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orang tua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.

3. Hanif Maulana Abdillah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”.⁶⁰

⁵⁹Maftukhah, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan taraf signifikan 0,05, dk pembilang 1 dan dk penyebut 43, diperoleh $F_{tabel} = 4,067$ sedang $F_{hitung} = 36,42$ jika dibandingkan keduanya $F_{hitung} 36,42 > F_{tabel} = 4,067$. Dilihat dari hitungan $R^2 = 0,446$, yang berarti motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI sebesar 44,6%, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel X dan Y pada taraf signifikansi 0,05 keduanya menunjukkan signifikan, berarti bahwa variabel motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian dapat dibuktikan adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

4. Ardiyansyah Agung melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek,.⁶¹

⁶⁰ Hanif Maulana Abdilah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

⁶¹ Ardiyansyah Agung, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek*, Skripsi STIT Sunan Giri Trenggalek, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI tersebut. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Sedang data yang diperoleh melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis dengan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori baik dengan persentase 53,33%, sedangkan persentase 46,67% memiliki motivasi belajar yang rendah. Disimpulkan bahwa hipotesa kerja penelitian (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak. Sehingga penelitian ini diperoleh kesimpulan “Motivasi belajar siswa yang tinggi akan menjadikan prestasi belajar siswa juga menjadi tinggi, atau siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula”.

5. Marthinus Maxi Mintjelungan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA.⁶²

Berdasarkan uraian teori dan hasil penilaian, maka dapat ditarik kesimpulan (1) Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Tekni Elektro. Hubungan tersebut sangat berarti pada koefisien korelasi 0,54 tanpa mengendalikan pengaruh variable babas lain dan sangat berarti pada koefisien korelasi 0,51 dengan

⁶² Marthinus Maxi Mintjelungan, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA* (Manado, Universitas Negeri Manado: 2011)

mengendalikan variable bebas lain (korelasi parsial). (2) Terdapat hubungan positif keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pemrograman internet. Hubungan tersebut sangat berarti pada koefisien korelasi pada 0,61 tanpa mengendalikan pengaruh variabel bebas lain dan berarti pada koefisien korelasi 0,49 dengan mengendalikan pengaruh variabel bebas lain (korelasi parsial). (3) Terdapat hubungan positif secara bersama – sama Status Sosial Ekonomi dengan keaktifan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pemrograman internet. Hubungan tersebut sangat berarti dengan koefisien korelasi ganda 0,768. (4) Variasi yang terjadi pada prestasi belajar berturut – turut 29,16% ditentukan oleh Status Sosial Ekonomi dan 32,21% oleh keaktifan belajar mahasiswa.

6. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).⁶³

Tanggapan siswa kelas IV Tarumanagara Kota Tasikmalaya terhadap motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori X e” 61. Prestasi tiap siswaberbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah.Prestasi belajar pada kelas IV SDN Tarumanagaraumumnya diinterpretasikan baik karena nilai ratarata (88,46) berada dalam kategori X e” 61. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0

⁶³Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*, (Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia : 2017)

diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang.**

No	Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Sinta Dyana Santi melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun 2008/2009	a. sama-sama menggunakan pengaruh b. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu prestasi belajar c. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu prestasi belajar	a. variable bebasnya hanya 1. b. variabel bebasnya pada penelitian ini yaitu Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua c. lokasi dan tahun penelitian
2	Maftukhah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemasang tahun 2006/2007	a. sama-sama menggunakan pengaruh b. variabel bebasnya pada penelitian ini yaitu Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua c. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu prestasi belajar	a. variable bebasnya hanya 1. b. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu prestasi belajar c. lokasi dan tahun penelitian
3	Hanif maulana abdilah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap	a. sama-sama menggunakan pengaruh b. variabel bebasnya pada penelitian ini	a.lokasi dan tahun penelitian

	Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2015	yaitu Motivasi Belajar c. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu prestasi belajar	
4	Ardiyansyah Agung melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2008	a. sama-sama menggunakan pengaruh a. variabel bebasnya pada penelitian ini yaitu Motivasi Belajar b. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu Prestasi Belajar	c. lokasi dan tahun penelitian
5	Marthinus Maxi Mintjelungan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA tahun 2011	a. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu Prestasi Belajar	a. menggunakan Hubungan b. lokasi dan tahun penelitian c. variabel bebasnya 1 pada penelitian ini yaitu Kondisi Sosial Ekonomi keluarga d. menggunakan variabel bebas Keaktifan Belajar e. sama-sama menggunakan 2 variabel
6.	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya),	a. sama sama menggunakan pengaruh. b. variabel bebasnya 1 pada penelitian ini yaitu motivasi belajar. c. variabel terikatnya pada penelitian ini yaitu Prestasi Belajar.	a. penelitian ini menggunakan Hubungan antara x terhadap y b. lokasi dan tahun penelitian c. menggunakan variabel bebas Keaktifan Belajar

	tahun 2017.	d. sama-sama menggunakan 1 variabel	
--	-------------	-------------------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan bagian teori yang merupakan penjelasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Kerangka berfikir menggambarkan alur pemikiran dan penjelasan kepada orang lain.⁶⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila siswa ada masalah dengan belajarnya, misalkan tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya, kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.⁶⁵

Motivasi tidak hanya diperoleh dari dalam diri siswa sendiri, melainkan ada beberapa faktor lain yang mendorong timbulnya motivasi tersebut. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua),

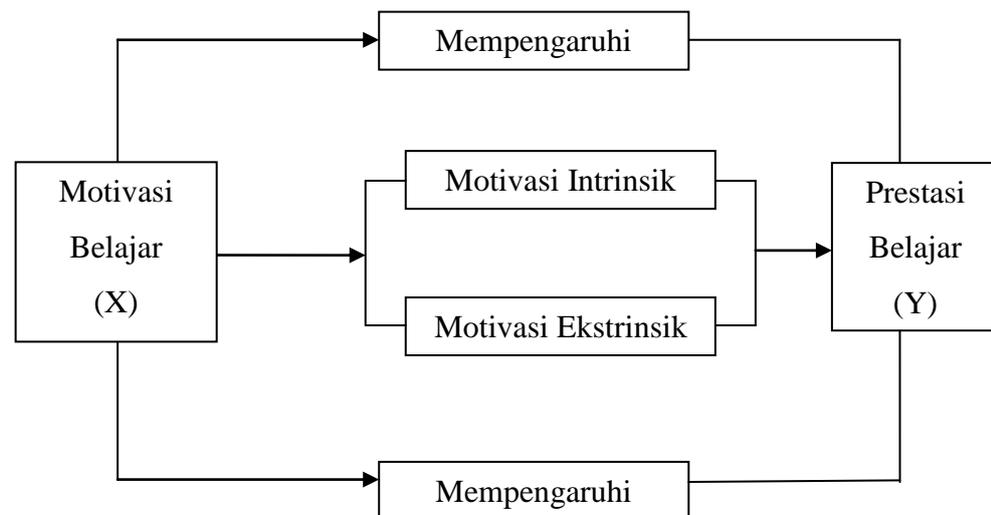
⁶⁴Abd. Rahmada Assegaf, *Desain riset sosial-keagamaan*, (Yogyakarta, Gama media, 2007), hal. 22

⁶⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118

anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah.

Maka dari penjelasan di atas guru dan orang tua harus memperhatikan dan selalu memberikan bimbingan yang intensif dengan pertumbuhan anaknya. Dari kenyataan ini faktor motivasi baik factor dari dalam diri seseorang (*intinsik*) dan factor luar siswa (*ekstinsik*) sangatlah berhubungan dengan proses meningkatnya prestasi belajar anak dalam pelajaranya di sekolah.

Dari penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa”. Hubungan variabel bebas dan terikat tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Keterangan:

X : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar